

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pembahasan tentang Manajemen**

Istilah manajemen berasal dari kata kerja *to manage* berarti *control*, dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai mengendalikan, menangani atau mengelola.<sup>1</sup> Secara sederhana, manajemen berarti cara kerja (sistem) untuk mengelola suatu kegiatan sehingga dicapai efektifitas dan efisiensi hasil seoptimal mungkin. Skala usaha sekecil apapun harus disertai dengan manajemen, karena manajemen merupakan proses kerjasama antara dua orang atau lebih agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>2</sup> Adapun definisi manajemen menurut para ahli ekonomi, diantaranya:

- a. Menurut Oey Liang Lee, manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan pengorganisasian, penusunan, pengarahan dan pengawasan daripada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- b. Menurut James A.F. Soner, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian dan menggunakan sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Yayat M. Herujito, *Dasar – Dasar Manajemen...*, hlm. 1.

<sup>2</sup>Chr. Jimmy dan L. Gaol, *Sistem Informasi Manajemen :Pemahaman dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), hlm. 5.

<sup>3</sup>Hari Sucahyowati, *Manajemen Sebuah Pengantar*, (Malang: wilis, 2017), hlm. 05.

c. Menurut George R. Terry, manajemen merupakan proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan, meliputi: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menemukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.<sup>4</sup>

Dalam Alquran juga terdapat penjelasan mengenai manajemen yang terdapat dalam QS. Insyirah: 7-8 :



Artinya:

*“Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”.* (QS. Insyirah: 7-8).<sup>5</sup>

Maksud ayat di atas adalah apabila kamu (Muhammad) telah selesai berdakwah maka, beribadatlah kepada Allah SWT dan apabila kamu telah selesai mengerjakan urusan dunia, maka kerjakanlah urusan akhirat, dan ada lagi yang mengatakan apabila telah selesai mengerjakan shalat berdoalah. Jadi, setiap apa yang diperbuat oleh manusia maka harus mempertanggung jawabkannya. Salah satunya dalam bidang usaha dengan menerapkan manajemen, dimana manajemen sangat diperlukan dalam berwirausaha, karena manajemen merupakan bagian perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan berbagai sumber daya dalam

<sup>4</sup>Tommy Suprpto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, (Yogyakarta : Media Presindo, 2009), hlm. 122.

<sup>5</sup>R.H.A Soenarjo selaku ketua Yayasan Penyelenggara Penerjemah atau Penafsir Al Qur'an, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 1073.

organisasi melalui usaha manusia untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen pengelolaan dilakukan dalam rangka agar tercapainya tujuan, visi, dan misi usaha yang di kelola oleh kelompok organisasi. Adapun hal-hal yang perlu dipahami dalam manajemen, diantaranya: pengertian manajemen; fungsi manajemen yang meliputi *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*; faktor yang mempengaruhi manajemen; serta pembagian wewenang dalam manajemen.

### **1. Fungsi Manajemen Pengeloan**

Dari pengertian manajemen tersebut terdapat fungsi-fungsi manajemen. Fungsi manajemen menurut George R. Terry ada empat yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan atau pengarahan (*actuating*) dan pengendalian (*controlling*), sebagai berikut:<sup>6</sup>

#### **a. Perencanaan (*Planning*)**

Setiap dan semua organisasi nonprofit yang dijadikan sebagai wadah yang menghimpun sejumlah manusia (dua orang atau lebih) karena memiliki kepentingan yang sama dalam memenuhi kebutuhannya (*need*) sebagai manusia. Untuk mewujudkan kerjasama yang dapat dicapai, dalam mengimplementasikan kegiatan manajemen di lingkungan suatu organisasi diawali dengan membuat perencanaan (*planning*). Perencanaan (*planning*) merupakan suatu kegiatan persiapan yang dilakukan melalui perumusan dan penetapan keputusan, yang berisi langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian

---

<sup>6</sup>Yayat M. Herujito, *Dasar – Dasar Manajemen...*, hlm. 3.

tujuan tertentu. Perencanaan sebagai fungsi manajemen adalah pengambilan keputusan dengan memilah dan memilih alternatif kegiatan yang akan atau tidak dilaksanakan, agar usaha mencapai tujuan organisasi berlangsung secara efektif dan efisien.<sup>7</sup>

Perencanaan dijadikan sebagai suatu proses atau cara yang sistematis untuk menjalankan suatu usaha (bisnis). Dalam perencanaan terdapat aktivitas tertentu yang saling berkaitan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Louis A. Allen, bahwa perencanaan terdiri dari aktivitas yang dioperasikan oleh seorang manajer untuk berfikir ke depan dan mengambil keputusan saat ini, yang memungkinkan untuk mendahului serta menghadapi tantangan pada waktu yang akan datang. Adapun aktivitas perencanaan diantaranya:<sup>8</sup>

1) Prakiraan (*forecasting*)

Prakiraan merupakan suatu usaha yang sistematis untuk meramalkan atau memperkirakan waktu yang akan datang dengan menarik kesimpulan atas fakta yang telah diketahui.

2) Penetapan tujuan (*establishing objective*)

Penetapan tujuan merupakan suatu aktivitas untuk menetapkan sesuatu yang ingin dicapai melalui pelaksanaan pekerjaan.

3) Pemograman (*programming*)

Pemograman merupakan aktivitas yang dilakukan dengan maksud untuk menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan,

---

<sup>7</sup>Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2005), hlm. 53.

<sup>8</sup>H.B Siswanto, *Pengantar Manajemen...*, hlm. 45-46.

menetapkan anggota yang bertanggungjawab untuk setiap langkah dan menetapkan aturan waktu setiap langkah.

4) Penjadwalan (*scheduling*)

Penjadwalan merupakan penetapan atau penunjukan waktu menurut kronologi tertentu guna melaksanakan berbagai macam pekerjaan.

5) Penganggaran (*budgeting*)

Penganggaran merupakan aktivitas untuk membuat pernyataan tentang sumber daya keuangan yang disediakan untuk aktivitas dan waktu tertentu.

6) Pengembangan prosedur (*developing procedure*)

Pengembangan prosedur merupakan aktivitas menormalisasikan cara, teknik, dan metode pelaksanaan suatu pekerjaan.

7) Penetapan dan interpretasi kebijakan (*establishing and interpreting policies*)

Penetapan dan interpretasi kebijakan merupakan aktivitas yang dilakukan dalam menetapkan syarat berdasarkan kondisi manajer dan bawahan akan bekerja. Suatu kebijakan merupakan suatu keputusan yang senantiasa berlaku untuk permasalahan yang timbul berulang demi suatu organisasi.

Dalam perencanaan yang efektivitas, seorang manajer dalam setiap operasinya membutuhkan prestasi yang efisien dan efektif. Menurut Peter F. Drucker bahwa efektivitas lebih penting daripada efisiensi bagi seorang

manajer, karena efektivitas merupakan kunci keberhasilan organisasi.<sup>9</sup> Perencanaan dalam organisasi bukan menekankan pada bagaimana melakukan pekerjaan dengan benar tetapi bagaimana melakukan pekerjaan dengan benar untuk dilakukan serta memusatkan sumberdaya yang ada. Meskipun efektivitas penting bagi setiap manajer, seringkali dalam pengembangan perencanaan yang efektif manajer mengalami hambatan, diantaranya:

- a) Penolakan dari dalam diri perencanaan terhadap penentuan tujuan dan pembuatan rencana untuk memecahkannya, dimana penetapan tujuan yang ingin dicapai adalah merupakan langkah awal dalam perencanaan, manajer yang tidak mampu menetapkan tujuan yang bermanfaat tidak akan mampu membuat rencana yang efektif.
- b) Keengganan yang lazim dari para anggota organisasi untuk menerima rencana karena perubahan yang akan ditimbulkannya, dimana hal ini sebenarnya bukan penolakan terhadap rencana melainkan hanya aktivitas dan tujuan baru yang dipaksakan kepada mereka yang harus melaksanakan rencana tersebut.

#### **b. Pengorganisasian (*Organizing*)**

Pengorganisasian sebagai salah satu fungsi manajemen fungsional. Pengorganisasian adalah sistem kerjasama sekelompok orang yang dilakukan dengan pembidangan dan pembagian seluruh pekerjaan atau tugas dengan membentuk sejumlah satuan atau unit kerja, yang

---

<sup>9</sup>*Ibid*, hlm. 55.

menghimpun pekerjaan sejenis dalam satu satuan unit kerja. Organisasi yang dibentuk dengan kerjasama tujuannya untuk saling memberikan informasi berupa data, keterangan, bertukar pikiran, pendapat, pengalaman, penyampaian saran, kritik yang sehat, pengadaan rapat, diskusi dll. kerjasama bisa terwujud melalui pembentukan tim kerja untuk menyelesaikan masalah atau pekerjaan tertentu yang tidak dapat dilaksanakan hanya oleh satu satuan atau unit kerja.

Fungsi organisasi pada umumnya dijadikan sebagai wadah, lembaga atau kelompok fungsional ketika proses manajemen berlangsung dan sebagai wadah pembentukan tingkah laku hubungan antar manusia secara efektif sehingga dapat bekerjasama secara efisien. Proses pengorganisasian merujuk pada bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan diantara para anggota sehingga tujuan dapat tercapai.<sup>10</sup> Oleh karena itu, tujuan organisasi menjadi landasan dalam perencanaan-perencanaan selanjutnya. Peran organisasi secara umum bisa dalam bentuk memberikan pendidikan karier, informasi karier dan bimbingan karier ,dan secara khusus memberikan orientasi dan pelatihan.<sup>11</sup> Adapun prosedur atau proses dalam pengorganisasian sebagai berikut:<sup>12</sup>

- 1) Manajer harus mengetahui tujuan organisasi yang ingin dicapai.
- 2) Penentuan kegiatan-kegiatan, artinya manajer harus mengetahui, merumuskan, dan menspesifikasikan kegiatan yang diperlukan untuk

---

<sup>10</sup>Yayat M. Herujito, *Dasar – Dasar Manajemen...*, hlm. 110.

<sup>11</sup>Marinto Tua Efendi Hariandja, *Manajemen Sumber Daya Manusia : Pengadaan, Pengembangan, pengkompensasian dan Peningkatan Produktivitas Pegawai*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002), hlm. 241.

<sup>12</sup>Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah...*,hlm. 127.

mencapai tujuan organisasi dan menyusun daftar kegiatan yang akan dilakukan.

- 3) Pengelompokan kegiatan-kegiatan, artinya manajer harus mengelompokkan kegiatan ke dalam beberapa kelompok atas dasar tujuan yang sama.
- 4) Pendelegasian wewenang, artinya manajer harus menetapkan besarnya wewenang yang akan didelegasikan kepada setiap departemen atau divisi.
- 5) Rentang kendali, artinya manajer harus menetapkan jumlah karyawan pada setiap divisi.
- 6) Peranan perorangan, artinya manajer harus menetapkan dengan jelas tugas-tugas setiap individu atau anggota.
- 7) Tipe organisasi, artinya manajer harus menetapkan tipe organisasi apa yang akan dipakai.
- 8) Struktur, artinya manajer harus menetapkan struktur organisasi yang bagaimana yang akan dipergunakannya.

**c. Penggerakan atau Pengarahan (*Actuating*)**

Penggerakan (*directing = actuating = leading = penggerakan atau pengarahan*) adalah fungsi manajemen yang terpenting dalam proses manajemen.<sup>13</sup> Penggerakan atau pengarahan baru dapat diterapkan setelah *planning* dan *organizing*. Jika penggerakan atau pengarahan diterapkan, maka proses manajemen dalam merealisasi tujuan dimulai. Penggerakan

---

<sup>13</sup>*Ibid*, hlm. 183.



atau pengarahan (*actuating*) ibarat kunci starter mobil, artinya mobil baru dapat berjalan jika kunci starternya telah melaksanakan fungsinya, seperti halnya dengan proses manajemen, manajemen baru dapat terlaksana setelah penggerakan atau pengarahan (*actuating*) diterapkan. Jadi, penggerakan atau pengarahan (*actuating*) adalah menggerakkan atau mengarahkan semua karyawan atau anggota organisasi agar mau bekerjasama dan bekerja efektif dalam mencapai tujuan perusahaan. Adapun tujuan dari *actuating* sebagai berikut:<sup>14</sup>

1) Menjamin kontinuitas perencanaan

Suatu perencanaan ditetapkan untuk dijadikan pedoman dalam pencapaian tujuan. Pelaksanaan kerja yang baik akan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Suatu pengarahan dilakukan untuk menjamin kelangsungan perencanaan, artinya perencanaan yang telah ditetapkan meskipun memiliki sifat fleksibel namun prinsip yang terkandung di dalamnya harus tetap dijamin kontinuitasnya.

2) Membudayakan prosedur standar

Dengan adanya pengarahan diharapkan bahwa prosedur kerja yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya sehingga lambat laun menjadi suatu kebiasaan. Apabila sudah terbiasa dilaksanakan, diharapkan dapat membudaya di lingkungan sistem itu sendiri.

---

<sup>14</sup> H.B Siswanto, *Pengantar Manajemen...*, hlm. 112-113.

3) Menghindari kemangkiran yang terjadi

Kemangkiran dapat diberi batasan sebagai kondisi ketika seseorang tidak berada di tempat kerjanya, diluar penyebab yang jelas dan tanpa pemberitahuan sebelumnya. Karyawan yang tidak masuk kerja sesuai dengan hari biasanya, tanpa memberi tahu pimpinannya dinamakan karyawan yang mangkir. Dengan menetapkan adanya penerapan *actuating* ini dimaksudkan agar karyawan yang ada terhindar dari kemangkiran yang tidak berarti.

4) Membina disiplin kerja

Maksud dari adanya *actuating* adalah agar terbina sikap disiplin kerja di lingkungan organisasi. Disiplin kerja yang terbina akan memberikan dampak positif terhadap bisnis (usaha), yaitu naiknya produktivitas kerja, baik menyangkut kualitas maupun kuantitas.

5) Membina motivasi terarah

Penerapan *actuating* juga memiliki tujuan untuk membina motivasi kerja pada karyawan yang terarah. Maksudnya, karyawan melaksanakan pekerjaan sambil dibimbing dan diarahkan untuk menghindari kesalahan prosedur yang berdampak terhadap *outputnya*.

Oleh karena itu, *actuating* dijadikan metode untuk menyalurkan perilaku bawahan dalam aktivitas tertentu untuk menghindari aktivitas lain dengan menetapkan peraturan dan standar, kemudian memastikan bahwa peraturan tersebut terpenuhi. Jadi, untuk menghindari aktivitas lain sangat diperlukan

sebuah komunikasi antara atasan dengan bawahan. Adapun peran komunikasi dalam *actuating* sebagai berikut:<sup>15</sup>

1) sistem komunikasi Vertikal

sistem komunikasi vertika terjadi dan berlangsung dari atas maupun dari bawah. Komunikasi dari atas terjadi manakala manajer mengadakan komunikasi dengan bawahannya. Sebaliknya, komunikasi dari bawah terjadi manakala bawahan mengadakan kontrak lisan maupun tertulis dengan manajer.

2) sistem komunikasi horizontal

sistem komunikasi horizontal terjadi dan berlangsung antar bagian-bagian yang setara.

3) sistem komunikasi diagonal

sistem komunikasi diagonal merupakan jalur komunikasi yang penggunaannya masih terbilang langka. Akan tetapi, dalam kondisi tertentu sistem komunikasi ini sangat penting, khususnya para bawahan tidak dapat berkomunikasi secara efektif melalui media lainnya.

Oleh karena itu, tujuan dari komunikasi adalah untuk menyampaikan informasi dalam sistem pengorganisasian sehingga terhindar dari adanya inefisiensi yang berkepanjangan, khususnya terkait dengan laporan. Laporan merupakan alat untuk mengetahui perkembangan atau kemunduran organisasi. Dengan demikian, keberadaan laporan hampir sama pentingnya dengan keberadaan organisasi itu sendiri. Dengan

---

<sup>15</sup>*Ibid*, hlm. 113-114.

dibuatnya laporan, sebenarnya terdapat beberapa manfaat yang dapat dipetik. Manfaat yang dimaksud sebagai berikut:<sup>16</sup>

1) Pertanggungjawaban dan pengendalian

Laporan merupakan tanggung jawab dari bawahan kepada atasannya sesuai dengan fungsi dan tugas yang diberikannya.

2) Penyampaian informasi

Laporan merupakan salah satu sumber informasi yang diperlukan dalam pelaksanaan fungsi dan tugasnya.

3) Masukan pengambilan keputusan

Untuk mengambil keputusan oleh manajer dibutuhkan data atau informasi yang berhubungan dengan keputusan yang diambil. Data atau informasi tersebut berasal dari semua satuan organisasi yang disampaikan kepada manajer melalui laporan.

4) Alat membina kerjasama dan koordinasi

Pengembangan kerjasama dapat dibina manakala manajer maupun komponen lain telah mengkaji laporan yang telah diterima. Dengan koordinasi dapat dibina dengan baik manakala didukung informasi atau data yang diterima oleh manajer dengan akurat dan handal.

5) Alat pengembang gagasan dan tukar menukar pengalaman

Pengembangan gagasan maupun bawahan dapat ditingkatkan apabila telah mengkaji laporan yang diterimanya. Laporan orang yang terlibat di dalam suatu organisasi dapat saling tukar-menukar pengalaman.

---

<sup>16</sup>*Ibid*, hlm. 116.

Adapun pokok-pokok masalah yang harus dipelajari dalam fungsi penggerakan atau pengarahan (*actuating*) sebagai berikut:<sup>17</sup>

1) Tingkah laku manusia (*human behavior*)

Manajemen adalah mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain, yang berarti seorang atasan menyuruh para bawahannya untuk mengerjakan sebagian dari tugas-tugasnya dalam mencapai tujuan bisnisnya. Manusia dalam berkelompok mempunyai latar belakang yang heterogen, seperti jenis kelamin, umur, pendidikan, agama, kebudayaan maupun kepentingan. Meskipun, memiliki perbedaan ternyata juga terdapat kesamaan, seperti kebutuhan (*needs*) untuk makan, minum, keamanan, keturunan, dan lain-lain. Persamaan kebutuhan inilah yang membentuk kerjasama dan hidup berkelompok.

2) Hubungan manusiawi (*human relation*)

Hubungan manusia merupakan hubungan antar orang-orang yang dilakukan dalam suatu organisasi. Hubungan manusiawi tercipta serta didorong oleh kebutuhan dan kepentingan yang sama, misalnya untuk memperoleh pendapatan, keamanan, kekuatan, dll.

3) Komunikasi (*communication*)

Komunikasi merupakan hal yang terpenting dalam manajemen, karena proses manajemen baru terlaksana, jika komunikasi dilakukan. Pemberian perintah, laporan, informasi, berita, saran, dan menjalin

---

<sup>17</sup>Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah...*, hlm. 184.

hubungan-hubungan hanya dapat dilakukan dengan komunikasi, tanpa komunikasi proses manajemen tidak akan terlaksana.

#### 4) Kepemimpinan (*leaderships*)

Kepemimpinan merupakan kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mau bekerjasama untuk mencapai beberapa tujuan yang telah disepakati bersama. Dengan kepemimpinan yang baik, maka proses manajemen akan berjalan dengan lancar dan anggota akan bergairah melaksanakan tugas-tugasnya.

#### **d. Pengendalian (*Controlling*)**

Pengawasan (*Controlling*) adalah mengamati dan mengalokasikan dengan tepat penyimpangan yang terjadi. Pengawasan (*Controlling*) adalah fungsi terakhir dari proses manajemen. Fungsi ini sangat penting dan sangat menentukan pelaksanaan proses manajemen, oleh karena itu, harus dilakukan dengan sebaik-baiknya.<sup>18</sup> Pengendalian ini berkaitan erat dengan fungsi perencanaan dan kedua fungsi ini merupakan hal yang saling mengisi, karena pengendalian harus terlebih dahulu direncanakan, pengendalian baru dapat dilakukan jika ada rencana, pelaksanaan akan baik, jika pengendalian dilakukan dengan baik.<sup>19</sup>

Fungsi dari adanya pengendalian adalah untuk mengukur dan mengoreksi prestasi kerja bawahan guna memastikan bahwa tujuan organisasi di semua tingkat dan rencana yang didesain untuk mencapainya, sedang dilaksanakan. pengendalian membutuhkan prasyarat adanya

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 241

<sup>19</sup> *Ibid*,...

perencanaan yang jelas dan matang serta struktur organisasi yang tepat. Oleh karena itu, pengendalian dapat diartikan proses manajemen dimana manajer puncak berusaha memastikan bahwa strategi yang pilih terlaksana dengan tepat dan mencapai tujuan perusahaan.<sup>20</sup>

## 2. Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen

Manajemen usaha pada dasarnya merupakan salah satu upaya untuk menjalankan sebuah usaha bisnis yang profesional dan menghasilkan tujuan bisnis yang diinginkan. Manajemen pengelolaan usaha dibutuhkan dalam rangka tercapainya sebuah usaha bisnis yang baik dari aspek profit maupun tujuan lainnya yang sesuai dengan diinginkan oleh pihak pengelola bisnis.<sup>21</sup>

Faktor yang mempengaruhi manajemen, diantaranya:<sup>22</sup>

- a. Faktor manusia, baik manusia intern (tenaga musiman atau tenaga harian) maupun manusia ekstrn (masyarakat).
- b. Faktor keuangan, baik pemodalan maupun pengelolaan usaha sehari-hari. Faktor material, baik yang berhubungan dengan bahan baku, bahan pembantu, peralatan, mesin, maupun kendaraan dan sarana fisik lainnya.
- c. Faktor sistem dan prosedur kerja, baik yang menyangkut masalah *on farm* maupun *off farm*.

---

<sup>20</sup>Eddy Yunus, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2016), hlm. 199.

<sup>21</sup>Yodhia, “Bagaimana Cara Mengelola Manajemen Bisnis Secara Efektif”, diposting pada tanggal 28 April 2012, <http://rajaprestasi.com/2012/04/bagaimana-caramengelola-manajemen-bisnis-secara-efektif/>, diakses pada 13 November 2017 .

<sup>22</sup>F. Rahardi, *Cerdas Beragrobisnis: Mengubah Rintangan Menjadi Peluang Berinvestasi*, (Jakarta: Agromedia Pustaka, 2005), hlm. 57.

- d. Faktor alam dan lingkungan, baik yang menyangkut cuaca maupun kondisi alam secara keseluruhan yang akan berpengaruh terhadap kegiatan agrobisnis.

Langkah profesional yang dilakukan sebelum merancang sebuah manajemen bisnis atau usaha yang biasanya dilakukan dengan membuat sebuah rancangan global sebuah bisnis atau *business plan*. *Business plan* menyangkut bagaimana manajemen bisnis serta perencanaannya dari berbagai aspek, diantaranya manajemen pemasaran, produksi, finansial dll. Bentuk usaha dalam skala kecil atau besar sangat diperlukan sebuah manajemen bisnis yang baik. Jadi, dengan adanya manajemen dapat merencanakan sesuatu hal yang lebih efektif dan efisien, pembagian tugas lebih terstruktur, tujuan atau sasaran yang ingin dicapai lebih jelas, dapat menyusun strategi secara yang lebih rasional dan logis dll.<sup>23</sup> Prinsip-prinsip manajemen yang diajarkan oleh Alquran sebagai berikut:<sup>24</sup>

- 1) Prinsip larangnya riba.
- 2) Munculnya sifat saling tolong menolong.
- 3) Perdagangan harus terindar dari praktik spekulasi, *gharar*, *tadlis* dan *maysir*.
- 4) Perdagangan tidak boleh melalaikan diri dari beribadah dan mengingat Allah SWT.

---

<sup>23</sup>Sarinah dan Mardalena, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2007), hlm. 3.

<sup>24</sup>Kuat Ismanto, *Manajemen Syari'ah : Implementasi TQM Dalam Lembaga Keuangan Syari'ah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 24.



### 3. Pembagian Wewenang Dalam Manajemen

Selain manajemen dapat dilihat secara fungsional, manajemen juga dapat dilihat secara operasional, yaitu tentang bagaimana secara operasionalnya tugas manajemen didistribusikan diantara para manajer.<sup>25</sup> Adapun manajemen dari secara operasional, di antaranya:

#### a. Manajemen produksi

Manajemen produksi merupakan proses yang secara kontinyu dan efektif menggunakan fungsi manajemen untuk mengintegrasikan berbagai sumber daya secara efisien dalam rangka mencapai tujuan bisnis.<sup>26</sup>

#### b. Manajemen pemasaran

Manajemen pemasaran merupakan proses memasarkan produk barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dan memberikan kepuasan kepada konsumen serta mendatangkan keuntungan atau laba terhadap bisnis yang dijalankan.<sup>27</sup>

#### c. Manajemen distribusi

Manajemen distribusi memegang peran penting dalam mendukung manajemen pemasaran. Meskipun pemasaran telah berjalan dengan baik, namun apabila manajemen distribusi mengalami hambatan maka marketing juga akan mengalami gangguan.

#### d. Manajemen finansial

---

<sup>25</sup>Sadono Sukirno, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Kencana , 2004), hlm. 117.

<sup>26</sup>Husein Umar, *Business an Introduction*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 143.

<sup>27</sup>Muhammad Tohir, “Pengertian Manajemen Pemasaran”, <https://www.lebahmaster.com/pengertian-manajemen-pemasaran/> ,diakses pada 15 Desember 2017.

Manajemen finansial di dalam sebuah usaha bisnis menyangkut transparansi dan pengelolaan sirkulasi keuangan sebuah perusahaan.

## **B. Ekonomi dan Wirausaha**

Istilah ekonomi berasal dari bahasa asing (Yunani) yaitu “*oikos*” yang berarti rumah tangga dan “*nomos*” yang berarti aturan, tata, ilmu.<sup>28</sup> Secara garis besar, ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Sementara yang dimaksud oleh ahli ekonomi atau ekonom adalah orang yang menggunakan konsep ekonomi dalam bekerja.

Sedangkan istilah wirausaha sebelum populer, namanya adalah wiraswasta. Kata “wiraswasta” berasal dari kata “wira” yang berarti utama, gagah, berani, luhur, teladan dan pejuang, sedangkan “swa” berarti sendiri dan sta berarti diri.<sup>29</sup> Wiraswasta adalah hal-hal yang berkaitan dengan keberanian seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan bisnis secara mandiri (dengan landasan berdiri diatas kaki sendiri) atau dengan cara berkelompok. Ekonomi dan wirausaha itu saling berhubungan antara keduanya karena wirausaha merupakan kegiatan ekonomi, semakin berkembangnya wirausaha di suatu daerah maka pembangunan ekonomi daerah tersebut akan semakin baik. Adapun definisi wirausahaan menurut para ahli ekonomi, diantaranya:

- a. Menurut Richard cantilion, Kewirausahaan diartikan sebagai bekerja sendiri (*self-employment*) maksudnya, wirausahawan membeli barang saat

---

<sup>28</sup>T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*..., hlm. 60.

<sup>29</sup>Lantip Susilowati, *Bisnis Kewirausahaan*,... hlm. 1.

ini dengan harga tertentu dan menjualnya pada harga tertentu (saat harga barang naik) di masa yang akan datang.<sup>30</sup>

- b. Menurut Zimmerer, kewirausahaan diartikan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan.<sup>31</sup>
- c. Menurut Peter F. Drucker, kewirausahaan diartikan sebagai kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.
- d. Menurut Kasmir, kewirausahaan diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menciptakan kegiatan usaha.
- e. Menurut Ari Fadiati dan Dedi Purnawa, kewirausahaan diartikan sebagai sumber daya ekonomi, selain modal, tenaga kerja dan tanah atau lahan yang dapat menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat, sehingga memperoleh keuntungan atas usahanya tersebut.<sup>32</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan itu merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan suatu kegiatan usaha yang dapat dijadikan peluang untuk memperbaiki kehidupan, dengan berani mengambil risiko atas peluang yang muncul.

Dalam pandangan Islam, wirausaha merupakan pilihan pekerjaan nabi dan utusan Allah termasuk pekerjaan yang dipilih oleh Rasulullah SAW. Dalam sebuah hadis dijelaskan bahwa Rasulullah SAW pernah ditanya oleh para sahabat : Ya Rasulullah SAW pekerjaan apa yang paling baik?

---

<sup>30</sup>Cholil Umam dan Taudlikhul Afkar, *Modul Kewirausahaan*, (Surabaya: IAIN SA Press, 2011), hlm. 8.

<sup>31</sup>Kasmir, *Kewirausahaan ...*, hlm. 17.

<sup>32</sup>Ari Fadiati dan Dedi Purnawa, *Menjadi Wirausaha Sukses*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hlm. 13.

Rasulullah SAW menjawab: pekerjaan seorang laki-laki dengan tangannya sendiri (wirausaha) dan tiap-tiap jual beli atau perdagangan (bisnis) yang baik (HR.Abu Daud).<sup>33</sup> Perlu diketahui, bahwa jiwa kewirausahaan dalam diri Nabi Muhammad tidak terjadi begitu saja melainkan ada proses yang panjang sejak beliau masih kecil. Jadi, segala sesuatu yang lakukan pasti ada proses atau tahapannya.

Wirausaha merupakan sebuah pekerjaan yang lebih banyak mengedepankan pemberdayaan seluruh potensi yang dimiliki seseorang, salah satunya adalah potensi akal untuk berfikir dan potensi anggota tubuh untuk berkreasi.<sup>34</sup> Waktu yang diberikan oleh Allah untuk berwirausaha adalah 24 jam. Dengan demikian, kewirausahaan dalam Islam menjadi bagian dari ajaran Islam yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dalam kaitannya memenuhi hidup. Sebelum seseorang menjalankan wirausaha, alangkah baiknya harus memahami tujuan berwirausaha, prospek yang dikelola wirausaha dengan cara kelompok dan memahami tentang prinsip ekonomi Islam.

### **1. Tujuan berwirausaha**

Tujuan orang berbisnis adalah untuk mencari uang. Jarang sekali wirausaha yang mendapatkan penghasilan yang sebesar para eksekutif korporat.<sup>35</sup> Para wirausaha, umumnya terdorong untuk bisa menjadi wirausaha yang sukses, mampu mencukupi kebutuhan hidupnya dengan lebih

---

<sup>33</sup>Cholil Umam dan Taudlikhul Afkar, *Modul Kewirausahaan...*, hlm.42.

<sup>34</sup>*Ibid*, hlm. 43.

<sup>35</sup>Djati Sutomo, *Menjadi Entrepreneur Jempolan (Achieving Entrepreneurial Excellence)*, (Jakarta: Republika, 2007),hlm.45.

baik serta untuk mencari kebebasan dalam bekerja. Apabila dalam berwirausaha tidak banyak melibatkan orang lain berarti pekerjaan itu dijalani dan dikerjakan sendiri, dengan begitu akan memberikan kepuasan dan kenikmatan tersendiri, karena orang berwirausaha memiliki tujuan untuk mencari kepuasan hati. Tujuan dari kewirausahaan, diantaranya:

1. Meningkatkan jumlah para wirausaha yang berkualitas.
2. Mewujudkan kemampuan dan kemandirian para wirausaha untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.
3. Membudayakan semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan kewirausahaan dikalangan pelajar dan masyarakat yang mampu, handal dan tangguh.
4. Menumbuhkembangkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh dan kuat terhadap para siswa dan masyarakat.<sup>36</sup>

Jadi, untuk memulai berwirausaha ada banyak cara, semua tergantung dengan niat seseorang untuk memulai sesuatu yang baru. Dengan banyaknya wirausaha di masyarakat, dapat menghasilkan lapangan pekerjaan dan mengentaskan kemiskinan, yang selama ini menjadi masalah penting dalam membangun bangsa Indonesia.<sup>37</sup>

## **2. Prospek Wirausaha Yang Dikelola Dengan Kelompok**

Prospek merupakan harapan atau kemungkinan yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan bisnis.<sup>38</sup> Wirausaha yang dikelola dengan kelompok

---

<sup>36</sup>Cholil Umam dan Taudlikhul Afkar, *Modul Kewirausahaan ...*, hlm.17-18.

<sup>37</sup>Busanul Arifin, *Diagnosisi Ekonomi Pangan dan Peranian Ed.I Cet I*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007),hlm. 185.

<sup>38</sup>Ebta Setiawan, "KBBI Online", <https://kbbi.web.id/>, diakses pada 03 Oktober 2017.

merupakan usaha yang dijalankan secara bersama-sama, dalam hal modal, pengelolaan, maupun dalam hal bagi hasil. Tujuan adanya suatu kelompok adalah agar pada anggota secara bersama-sama saling membantu untuk memperbaiki taraf hidup berdasarkan kemampuan. Oleh karena itu, pemerintah mengeluarkan program pengembangan usaha ekonomi masyarakat (PUEM), maksud dan tujuannya adalah untuk memberikan penguatan permodalan kepada kelompok usaha ekonomi masyarakat di perdesaan guna meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan sehingga dapat membantu mempercepat proses kemandirian masyarakat.<sup>39</sup>

Saat ini kegiatan kelompok dilakukan oleh berbagai organisasi. Kegiatan inipun banyak diminati oleh masyarakat dalam proses pembelajaran pada berbagai program pelatihan usaha. Alasan lebih memilih berwirausaha secara kelompok diantaranya:<sup>40</sup>

- a. Kelompok sering digunakan apabila usaha atau kegiatan tidak mencapai hasil yang memuaskan.
- b. Kelompok digunakan untuk memunculkan atau mengembangkan gagasan.
- c. Kelompok digunakan untuk mnumbuhkan saling belajar melalui saling tukar pengalaman, pendapat, informasi, persepsi dan keyakinan antar anggota kelompok.

---

<sup>39</sup>Badan Pemberdayaan Masyarakat Provinsi Jawa Timur, <http://dpmd.jatimprov.go.id/program/kegiatanppm/627-pengembangan-usaha-ekonomi-masyarakat/>, diakses pada 13 Desember 2017.

<sup>40</sup>Surya Puspita Sari, "Manfaat Kelompok Organisasi", <https://suryapuspita.wordpress.com/2012/04/28/manfaat-kelompok-dalam-organisasi/>, diakses pada 13 Desember 2017.

d. Kelompok digunakan untuk meningkatkan partisipasi dan memperluas rasa kepemilikan bersama para anggota untuk mewujudkan visi, misi serta tujuan usaha kelompok.

Jadi, dengan adanya wirausaha secara kelompok, berarti masyarakat mencoba untuk memanfaatkan peluang yang ada, dengan tujuan utama saling bekerjasama. Karena dengan berwirausahalah dapat meningkatkan kemajuan dan kesejahteraan bagi masyarakat, dengan menumbuhkan semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan kewirausahaan dikalangan masyarakat.

### 3. Prinsip Ekonomi Islam

Dengan berpegang pada aturan-aturan Islam, manusia dapat mencapai tujuan yang tidak semata-mata bersifat materi melainkan juga bersifat rohani, yang didasarkan pada kesejahteraan (*falah*). Semua ketentuan diarahkan agar setiap individu dalam melakukan aktivitasnya ekonominya dapat selaras dengan nilai-nilai yang terdapat dalam Alquran dan hadis. Dalam Islam juga terdapat prinsip ekonomi Islam yang bertujuan untuk mengembangkan kebajikan masyarakat yang dinyatakan dalam konsep *falah*. Prinsip ini menghubungkan antara prinsip ekonomi dengan nilai moral, karena kegiatan ekonomi atau bisnis sebenarnya adalah kegiatan moral. Adapun prinsip-prinsip bisnis dalam ekonomi islam sebagai berikut:<sup>41</sup>

a. Prinsip kerjasama atau Kesatuan (*Tauhid*)

Prinsip kesatuan merupakan landasan utama dari setiap bentuk bangunan yang ada dalam syariat Islam. Setiap aktivitas manusia harus

---

<sup>41</sup>Kuat Ismanto, *Manajemen Syari'ah : Implementasi TQM Dalam Lembaga Keuangan Syari'ah...*, hlm. 26.

didasarkan pada nilai-nilai kesatuan dengan cara saling bekerjasama antar individu.<sup>42</sup>

b. Prinsip Kebolehan (*Ibadah*)

Prinsip kebolehan berarti konsep halal dan haram tidak hanya pada barang yang dihasilkan dari sebuah hasil usaha, tetapi juga pada proses mendapatkannya. Penerapan prinsip kebolehan berkaitan dengan sesuatu yang menjadi obyek dalam bisnis. Prinsip kebolehan merupakan pondasi dasar kehalalan.<sup>43</sup>

c. Prinsip Keadilan (*Al- 'Adl*)

Prinsip keadilan merupakan prinsip dasar dan utama yang harus ditegakkan dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam kehidupan berekonomi. Keadilan adalah pondasi dasar perekonomian dalam Islam. Prinsip keadilan menuntut agar setiap orang diperlakukan secara sama sesuai dengan aturan yang adil dan sesuai dengan kriteria yang rasional obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>44</sup>

d. Prinsip Kehendak Bebas (*Al-Hurriyah*)

Kehendak bebas dalam Alquran berarti kebebasan yang terbatas, terkendali dan terikat dengan keadilan yang diwajibkan oleh Allah. Hal ini disebabkan manusia dalam melakukan bisnia selalu memiliki tabiat yang buruk dan kontradiktif dengan ketentuan yang dibuat oleh Allah SWT.

---

<sup>42</sup>*Ibid*, hlm. 27.

<sup>43</sup>*Ibid*, hlm. 29.

<sup>44</sup>A. Sonny Keraf, *Pustaka Filsafat Etika Bisnis, Tuntunan dan Relevansinya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1998), hlm. 79.



Pemenuhan aturan tersebut dimaksudkan agar terwujud kemakmuran di muka bumi.<sup>45</sup>

e. Prinsip Pertanggungjawaban

Kebebasan tanpa batas adalah suatu hal yang mustahil dilakukan oleh manusia karena tidak menuntut adanya pertanggungjawaban.<sup>46</sup> Untuk memenuhi tuntutan keadilan dan kesatuan, manusia perlu mempertanggungjawabkan tindakannya. Islam mengajarkan bahwa semua perbuatan manusia akan dimintai pertanggungjawabannya di akhirat. Untuk memenuhi tuntutan keadilan dan kesatuan, manusia perlu mempertanggungjawabkan tindakannya, termasuk dalam hal bisnis.

f. Prinsip Kebenaran: Kebajikan dan Kejujuran

Kebenaran adalah nilai kebenaran yang dianjurkan dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Kebenaran yang dimaksud adalah sebagai niat, sikap dan perilaku yang benar, meliputi akad (transaksi), proses mencari atau memperoleh komoditas, proses pengembangan maupun dalam proses upaya meraih atau menetapkan laba. Sedangkan kejujuran merupakan nilai dasar yang harus dipegang dalam menjalankan kegiatan bisnis. Keberhasilan dan kegagalan suatu bisnis dalam Islam selalu berkaitan dengan ada tidaknya sifat jujur. Dalam Islam, hubungan antara kejujuran dan keberhasilan kegiatan ekonomi menunjukkan hal yang positif. Dengan prinsip kebenaran ini maka etika bisnis Islam sangat menjaga dan berlaku preventif terhadap

---

<sup>45</sup>Kuat Ismanto, *Manajemen Syari'ah : Implementasi TQM Dalam Lembaga Keuangan Syari'ah...*, hlm. 33.

<sup>46</sup>Diddo Adding Adove, "Konsep Etika Bisnis Islam", <http://near.web.unej.ac.id/2015/09/02/konsep-etika-bisnis-islami/>, diakses pada tanggal 14 Desember 2017.

kemungkinan adanya kerugian salah satu pihak yang melakukan transaksi, kerjasama atau perjanjian dalam bisnis.<sup>47</sup>

g. Prinsip Kerelaan (*Ar-Ridha*)

Prinsip kerelaan merupakan segala bentuk kegiatan ekonomi yang harus dilaksanakan dengan suka rela, tanpa ada unsur paksaan antara pihak-pihak yang terlibat dengan kegiatan tersebut. prinsip kerelaan dalam Islam merupakan dasar penerimaan dan perolehan objek transaksi yang jelas-jelas bersifat halal dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam.<sup>48</sup>

h. Prinsip Kemanfaatan

Penerapan prinsip kemanfaatan dalam kegiatan bisnis berkaitan dengan obyek bisnis tersebut. Suatu obyek tidak hanya berlabel halal tapi juga memberikan manfaat bagi konsumen.<sup>49</sup>

i. Prinsip Haramnya Riba

Prinsip pelarangan riba diterapkan karena menimbulkan dampak berupa penganiayaan terhadap salah satu pihak oleh pihak lain. Pelarangan riba dalam semua kegiatan ekonomi dilakukan karena menyebabkan kesenjangan antara pihak kaya dan miskin.<sup>50</sup>

---

<sup>47</sup>Choir, "Prinsip-Prinsip Dasar dalam Etika Bisnis Islam: Zona Ekonomi Islam", <http://zonaekis.com/prinsip-prinsip-dasar-dalam-etika-bisnis-islam/>, diakses pada tanggal 14 Desember 2017.

<sup>48</sup>Kuat Ismanto, *Manajemen Syari'ah : Implementasi TQM Dalam Lembaga Keuangan Syari'ah*..., hlm. 35.

<sup>49</sup>*Ibid*, hlm. 36.

<sup>50</sup>*Ibid*, hlm. 37.

### C. Hasil Penelitian Yang Relevan

Telah banyak penelitian terdahulu yang membahas terkait manajemen dalam bidang peternakan baik dari buku, jurnal, skripsi maupun majalah, di antaranya:

Penelitian Nuril Badriyah dan Ika Nur Fatimah yang berjudul, “Studi Manajemen Pakan Domba di Peternakan Jaya Mandiri di Desa Campurejo Kec. Panceng Kab. Gresik”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa manajemen tidak hanya dilakukan khusus pada pakan ternak domba, melainkan ada hal-hal yang juga perlu dimanajemen, di antaranya: sistem perkandangan, menjalankan program pengobatan dan pemberian vitamin, pemberian pakan dan minum serta menyediakan tempat penyimpanan pakan agar terhindar dari kelembapan yang bisa merusak pakan.<sup>51</sup>

Adapun penelitian Eka Meutia Sari, Cut Aida Fitri dan Darmansyah Putra yang berjudul “Manajemen Pemeliharaan Domba Lokal Ditinjau Dari Aspek Teknis Pemeliharaan di Kabupaten Gayo Lues”. Hasil penelitian menyatakan bahwa manajemen dalam penerapan aspek teknis pemeliharaan harus memperhatikan bibit ternak, makanan ternak, pemeliharaan ternak, tujuan pemeliharaan, dan memperhatikan kesehatan ternak.<sup>52</sup>

Kemudian penelitian Suherman dan Edi Kurniawan yang berjudul “Manajemen Pengelolaan Ternak Kambing di Desa Batu Mila Sebagai

---

<sup>51</sup>Nuril Badriyah dan Ika Nur Fatimah, *Studi Manajemen Pakan Domba di Peternakan Jaya Mandiri di Desa Campurejo Kec. Panceng Kab. Gresik, Jurnal Ternak*, Vol.02, No.01, Juni 2011, ISSN 2086-5201, hlm. 16-21.

<sup>52</sup>Eka Meutia Sari dkk, *Manajemen Pemeliharaan Domba Lokal Ditinjau Dari Aspek Teknis Pemeliharaan di Kabupaten Gayo Lues, Jurnal Peternakan Indonesia*, 12(2):88-93, 2007, ISSN: 1907-1760, hlm. 88-93.

Pendapatan Tambahan Petani Lahan Kering”. Hasil penelitian menyatakan bahwa pola manajemen yang dilakukan meliputi manajemen pemeliharaan ternak (sistem perkandangan, pemeliharaan dan pakan) dan pengelolaan limbah ternak (penyediaan bahan dan pembuatan pupuk organik padat).<sup>53</sup>

Selanjutnya, penelitian Eko Handiwirawan dkk yang berjudul “Manajemen Pemeliharaan Domba Peternak Domba di Kawasan Perkebunan Tebu PG Jatitujuh Majalengka”. Hasil penelitian menyatakan bahwa manajemen pemeliharaan dengan cara kambing digembalakan alasannya karena peternak tidak perlu mengeluarkan biaya pakan lagi, tidak perlu peternak mencari rumput, ternak bisa makan sepuasnya. Pengembangan usaha ternak kambing ini terintegrasi dengan perkebunan tebu karena merupakan salah satu alternatif untuk membantu peningkatan populasi dan produksi ternak domba. Ketersediaan pakan diperoleh dari produk samping yang berasal dari lahan perkebunan tebu maupun limbah pabrik (pucuk tebu, tetes dan ampas tebu) yang pada umumnya belum dimanfaatkan secara optimal.<sup>54</sup>

Dan yang terakhir, penelitian Sjamsul Bahri dkk, yang berjudul “Manajemen Kesehatan Dalam Usaha Ternak Kambing”. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada empat bentuk manajemen kesehatan ternak yang perlu diperhatikan dalam membangun usaha ternak kambing, yaitu tahap pemilihan lokasi, tahap persiapan dan pengadaan ternak, tahap adaptasi, dan tahap

---

<sup>53</sup>Suherman dan Edi Kurniawan, *Manajemen Pengelolaan Ternak Kambing di Desa Batu Mila Sebagai Pendapatan Tambahan Petani Lahan Kering*, *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 1(1) September 2017, hlm.7-13.

<sup>54</sup>Eko Handiwirawan, *Manajemen Pemeliharaan Domba Peternak Domba di Kawasan Perkebunan Tebu PG Jatitujuh Majalengka*, *Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan; Balai Penelitian Ternak*, PO Box 221, Bogor 16002, hlm. 69-75.

pemeliharaan. Tujuan dari manajemen pada kesehatan kambing adalah untuk mencegah terjadi penyakit pada kambing, di antaranya: penyakit infeksius (kelompok penyakit bakterial, viral dan kelompok penyakit parasit, cacingan, dan lain-lain) dan penyakit non infeksius<sup>55</sup> Dengan adanya manajemen maka akan terminimalisir dari segala kemungkinan negatif yang terjadi.

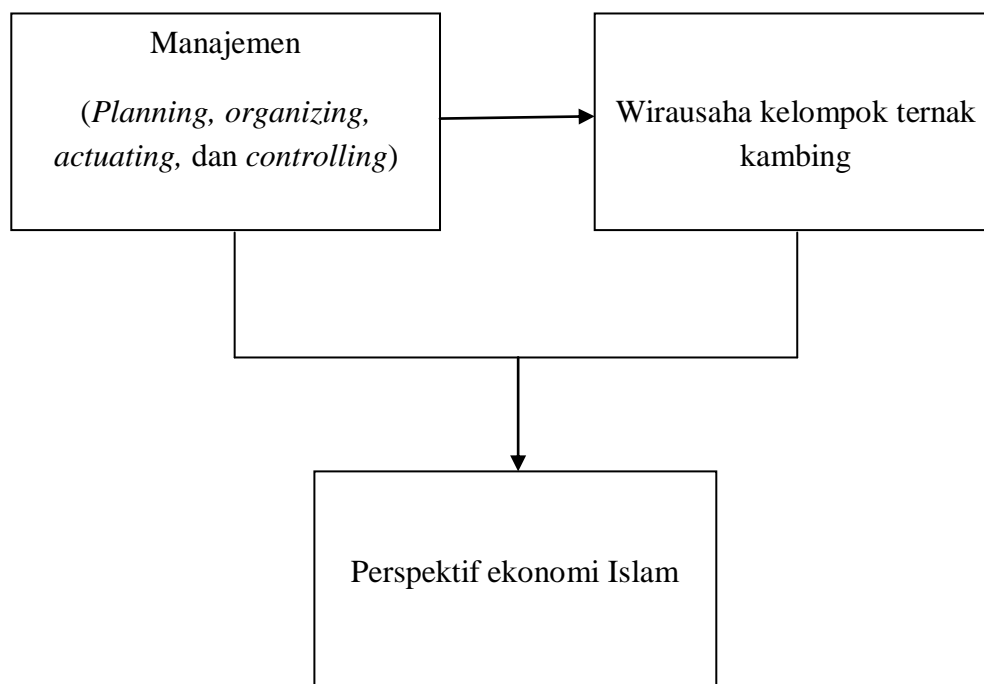
Dari penelitian terdahulu di atas, menunjukkan bahwa secara umum fokus penelitiannya hanya menekankan pada satu sisi (penelitian pertama menekankan pada manajemen pakan, penelitian kedua menekankan pada manajemen pemeliharaan, penelitian ketiga menekankan pada manajemen pengelolaan ternak, penelitian keempat menekankan pada manajemen pemeliharaan, dan yang terakhir penelitian menekankan pada manajemen kesehatan). Adapun penelitian yang memiliki kedekatan atau kemiripan dengan penelitian penulis adalah penelitian dari Suherman dan Edi Kurniawan yang berjudul “Manajemen Pengelolaan Ternak Kambing di Desa Batu Mila Sebagai Pendapatan Tambahan Petani Lahan Kering” di mana manajemen pengelolaannya mencakup *actuating* (menerapkan perkandangan, pemeliharaan, pengolahan pakan, dan pengolahan limbah) yang pada aplikasi *actuatingnya* hampir sama dengan penelitian penulis, intinya sama-sama membahas mengenai manajemen dan usaha ternak, sedangkan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak

---

<sup>55</sup>Sjamsul Bahri dkk, *Manajemen Kesehatan Dalam Usaha Ternak Kambing*, Balai penelitian Veteriner, Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, PO Box 151 Bogor 16114, hlm.79-95.

pada fokus penelitian yang meliputi: *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* yang kemudian dikaitkan dengan perspektif ekonomi Islam.

#### D. Kerangka Berfikir



**Gambar 2.1** Kerangka Berfikir

Analisis manajemen dalam pengelolaan usaha atau bisnis memiliki cara atau pola tersendiri. Namun, tujuan dan fungsi adanya manajemen pengelolaan usaha adalah sama-sama bertujuan untuk mewujudkan sikap saling tolong menolong dengan cara bekerjasama antar sesama untuk membentuk suatu kelompok wirausaha dengan mengedepankan prinsip ekonomi Islam, mensejahterakan anggota serta meningkatkan pendapatan dengan cara memberikan nilai ekonomi yang lebih di dalam usaha kelompok ternak kambing tersebut, seperti : melakukan pengembangan bibit ternak kambing, penggemukan ternak kambing, memproduksi susu kambing, mengolah limbah ternak, dan pengolahan pakan ternak.